# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## A. Latar belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dunia bisnis ini semakin berkembang luas. Ini bisa dilihat dari banyak nya perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif masing – masing. Dengan adanya persaingan ketat ini perusahaan harus mampu untuk mengembangkan usaha nya. Untuk mengembangkan bisnis nya, perusahaan itu membutuhkan dana/tambahan modal untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Modal perusahaan itu bisa didapat dari bank & pasar modal, pasar modal ini diharapkan mampu menjadi sumber alternatif pembiayaan bagi perusahaan & sumber alternatif investasi. Pasar modal ini sebagai tempat bertemu nya para investor dan perusahaan yang membutuhkan. Tempat bertemu nya ini dibawah lembaga resmi Bursa Efek dan salah satu yang diperjual belikan adalah saham. Dengan adanya penjualan saham ini, masyakat diberi kesempatan untuk merasakan menjadi pemilik perusahaan dan mendapatkan dividen serta *capital gain.*

Kegiatan investasi menurut Jogiyanto (2017), merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Seorang investor yang rasional akan selalu mempertimbangkan segala faktor dalam melakukan investasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, pengumuman dividen, laba perusahaan, dan faktor lain.

Dengan mengetahui faktor yang jelas & akurat ini berguna untuk memperkecil risiko dalam berinvestasi. Karena dari itu dalam pemilihan saham nya perlu dipertimbangkan beberapa faktor nya karena apabila kurang akurat menganalisis maka akan berakibat kerugian yang besar, namun apabila investor mampu menganalisis faktor tersebut dan mengetahui secara keseluruhan tentang dunia saham yang ada maka investor bisa mengambil peluang keuntungan yang besar. Dengan adanya faktor yang paling mempengaruhi maka bisa dikatakan sebagai pengaruh kuat terhadap harga saham. Dan dari informasi tersebut bisa membantu untuk memilih manakah saham yang layak untuk diinvestasikan dan yang tidak. Namun, dalam kenyataannya tidak semua faktor dapat memprediksikan saham dengan akurat.

Harga saham merupakan salah satu faktor penting yang dilihat oleh investor karena merupakan indikator keberhasilan perusahaan & pergerakan saham ini mencerminkan hasil kinerja emiten. Apabila hasil kinerja emiten baik maka keuntungan dari operasional perusahaan ini akan cenderung naik dan akan diikuti dengan harga saham yang cenderung naik juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Damayanti (2016) Peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin dari peningkatan kemakmuran pemegang saham yang dapat dilihat dari harga saham. Kepercayaan investor terhadap perusahaan sangatlah penting, karena semakin banyak permintaan terhadap saham maka perusahaan dapat menaikan harga saham tersebut. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi para investor dapat melakukan analisis fundamental dengan melihat dari laporan keuangan untuk melihat hasil kinerja emiten tersebut sedangkan analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham di masa lalu dan berbagai informasi di masa lalu.

Analisis teknikal ini menurut Jogiyanto (2017), merupakan metode penilaian saham dengan melakukan evaluasi saham dari data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham, volume transaksi, dan pola pergerakan grafik yang bisa menjadi gambaran prediksi arah pergerakan harga saham di masa mendatang. Lalu analisis fundamental ini menganalisis laporan keuangannya dengan melihat kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Asnawi & Wijaya (2015) dengan melihat laporan laba-rugi perusahaan maka bisa menunjukan aktivitas bisnis perusahaan dan hasil- hasil yang telah dicapai dalam satu periode, selain itu dengan melihat laporan neraca dapat menunjukan aktiva & struktur keuangan perusahaan. Adapun Pengukuran kinerja ini bisa diukur dengan rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Dalam peneltian ini mengukur kinerja dengan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset*. Harga saham ini dapat diukur dari besar kecilnya rasio ROA. Umumnya, ROA ini sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Pengertian ROA sendiri adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Menurut Ikhwal (2016) Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika Return On Asset (ROA) semakin meningkat, ini berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba maka kinerja perusahaan juga akan semakin membaik karena tingkat pengembaliannya semakin meningkat.

Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba tidak disukai oleh investor. Oleh karena itu, semakin besar nilai ROA maka akan semakin lama investor untuk menahan investasi nya di perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa penelitian empiris tentang pengaruh ROA dengan harga saham menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham : Putri (2011), Ghozali (2012), Husaini (2012), Pandasari (2012), Ferdianto (2014). Dan penelitian yang menyatakan hasil ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham : Dini & Indarti (2012), Sularto (2013), Pratomo (2013).

Dalam penelitian ini juga mengukur kinerja dengan rasio *leverage.* Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Variabel DER ini dipilih karena adanya perbedaan teori dan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Menurut teori *signaling*, adanya penggunaan hutang ini akan direspon oleh investor sebagai sinyal *good news*, karena dengan meminjam dengan pihak ketiga ini mengindikasikan perusahaan tersebut dapat dipercaya dan mampu untuk meningkatkan kemajuan perusahaan. Sementara menurut teori *pecking order*, perusahaan yang semakin banyak meminjam mengindikasikan perusahaan tersebut kurang memiliki banyak dana internal, kurang menguntungkan dan akan direspon investor buruk. Harga saham ini dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya dari rasio DER, karena ini merupakan pencerminan kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. DER ini adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder’s equity* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ratio DER yang besar mengindikasikan perusahaan tersebut berkinerja buruk dan kurang mampu dalam menjalankan perusahaan nya dengan dana sendiri namun disini menggunakan dana hutang yang mencerminkan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar dan akan menambah beban perusahaan. DER yang tinggi ini akan memperlihatkan total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) yang lebih besar daripada total ekuitas yang dimiliki perusahaan dan semakin tinggi DER ini akan berdampak terhadap penurunan harga di saham.

Ada Beberapa penelitian empiris tentang pengaruh DER terhadap harga saham, beberapa penelitian yang menyatakan hasil DER memiliki pengaruh positif siginifikan terhadap harga saham : Kusumawardani (2011). Dan penelitian yang menyatakan hasil *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham : Dewi & Suaryana (2013), Pratomo (2013).

Dalam penelitian ini mengukur kinerja dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*. Harga saham ini dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya dari rasio *Net Profit Margin*. NPM ini merupakan persentasi laba perusahaan dimana dapat mempengaruhi harga saham karena NPM ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan. Dan semakin tinggi NPM ini mengindikasikan kondisi perusahaan yang semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor.

NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Hutami (2012) Rasio NPM yang tinggi ini berarti menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya yang lebih rendah. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik. Dengan melihat hasil rasio yang rendah ini akan membuat investor untuk tidak menanamkan dananya. Dan hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan pun mengalami penurunan.

Ada Beberapa penelitian empiris tentang pengaruh NPM terhadap harga saham, beberapa penelitian yang menyatakan hasil NPM memiliki pengaruh positif siginifikan terhadap harga saham : Hutami (2012), Indallah (2012). Dan penelitian yang menyatakan hasil NPM ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham : Nurmalasari (2012), Husaini (2012),

Berikut salah satu contoh perusahaan manufaktur yang menampilkan fenomena gap yang terjadi pada PT Semen Baturaja tahun 2015 – 2017.

**Tabel 1.1**

**Fenomen Gap**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **2015** | **2016** | **2017** |
| DER | 0.11 | 0.40 | 0.48 |
| NPM | 24.24 | 17.01 | 9.45 |
| ROA | 10.84 | 5.93 | 2.90 |
| Harga Saham | 2910 | 2790 | 3800 |

Sumber data : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 menunjukan adanya fenomena gap PT Semen Baturaja yang dilihat dari adanya kenaikan DER tahun 2016 ke 2017, namun diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal tersebut mengindikasikan pada tahun 2016 ke 2017 ini terjadi peningkatan hutang namun diikuti dengan peningkatan harga saham , hal ini tidak sesuai dengan teori *pecking order*. Lalu pada tahun 2016 ke 2017 terjadi penurunan NPM & ROA namun harga saham nya ini mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan hasil kinerja ROA & NPM yang menurun akan meningkatkan harga saham, ini bertentangan dengan hal diatas yag menunjukan bahwa semakin tinggi kinerja akan menyebabkan kenaikan pada harga saham.

Dengan melihat adanya perbedaan ini membuat peneliti untuk mencari lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi harga saham, dan apakah benar DER, NPM, dan ROA ini mempengaruhi harga saham. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari variabel yang telah ditentukan oleh penulis dan dianggap yang berperan besar terhadap harga saham ini.

## B. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu, maka masalah yang akan diteliti dalam hal ini adalah:

1. Apakah *Retun on asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ?

2. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ?

3. Apakah *Net profit margin*  berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ?

## C. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah untuk mencapai sasaran yang ditujukan, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian:

1. Karena ada banyak nya ratio keuangan, peneliti disini hanya membatasi pada

3 variabel saja yaitu *return on asset, debt to equity ratio, net profit margin*, dan

Penelitian hanya dilakukan kepada perusahaan perusahaan manufaktur yang

telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Periode data yang digunakan dari tahun 2015 – 2017.
2. Data perusahaan yang digunakan adalah pada laporan keunagan yang sudah

diaudit dan dipublikasi sejak perusahaan tersebut terdaftar di BEI

1. Laporan keuangannya dalam satuan rupiah dan hasil rasio ROA, DER, NPM

nya tidak menunjukan hasil yang negatif.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian – uraian yang terdapat diatas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh Return on Asset, Debt to equity ratio, dan Net profit margin terhadap harga saham Sektor Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015 - 2017”**

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2017

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

perusahaan manufaktur yang terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

perusahaan manufaktur yang terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017

## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh *return on asset, debt*

*to equity ratio, dan net profit margin* terhadap harga saham perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 -2017.

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi & untuk

mengetahui apakah suatu investasi itu layak atau tidak nya sehingga dapat

meminimalkan risiko kerugian investasi.

1. Bagi Pembaca

Agar dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan bahan referensi dalam

penambahan wawasan baik teori maupun peng-aplikasiannya. Serta untuk

memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan

dan wawasan mengenai analisis pengaruh *return on asset, debt to equity ratio,*

*dan net profit* margin terhadap harga saham perusahaan manufakur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017